

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman adanya globalisasi dengan diiringi perkembangan teknologi dan informasi yang pesat berpengaruh terhadap keadaan ekonomi termasuk didalamnya adalah kondisi dunia bisnis nasional dan internasional, seperti kondisi perusahaan di Indonesia. Dikarenakan salah satu cara dalam meningkatkan perekonomian suatu negara yang dikerjakan oleh banyak masyarakat adalah bisnis, maka sudah pasti banyak hal yang telah dan sedang dilakukan oleh banyak perusahaan untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis terdiri dari berbagai jenis perusahaan misalnya bidang usaha perdagangan, pertanian, manufaktur, keuangan, peternakan, dan industri. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi melalui proses produksi dan kemudian menjadi barang jadi. Suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan manufaktur apabila ada tahapan *input-procces-output*. Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang begitu pesat, dengan demikian bertambahnya perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun dimasa yang akan datang.

Masyarakat pada dasarnya telah mengenal istilah kinerja keuangan sebagai sebuah media komunikasi diantara masyarakat dan internal perusahaan. Perbedaan penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan ditentukan pada ruang lingkup

bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Terdapat banyak perusahaan bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, misalnya usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, keuangan, dan usaha-usaha lainnya. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kelengkapan laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (contohnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan keuangan lainnya serta materi penjelasan dari bagian integral laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan dapat membantu kepada para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Farid Harianto, Siswanto Sudomo, 1998). Selain itu laporan keuangan juga merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian laporan keuangan yang dipublikasikan juga dianggap penting dalam pengambilan suatu keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut (Lev Baaruch dan Thiagarajan, 1993).

Bagian keuangan suatu perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan suatu perusahaan tersebut. Dengan berfungsinya bagian keuangan merupakan persyaratan bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya (Napa J. Awat, 1999). Dengan berfungsinya bagian keuangan dengan baik membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan terkaji dengan baik pula. Pihak-pihak yang

membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan suatu hal sesuai dengan yang diharapkan. Dalam analisis keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh pihak manajemen ataupun pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vira Sahara Fajarrahmah (2020) mengemukakan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan menurut Azra Bullah (2021) menemukan adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Azra Bullah juga mengemukakan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), sedangkan Yulfrianti Hartoko (2020) menemukan adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Berdasarkan data tersebut maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut dengan harapan dapat menerangkan hubungan antar variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *Net profit Margin* (NPM).

Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang tidak semuanya dapat memberikan informasi yang cukup bagi investor. Maka analisis lanjutan perlu dilakukan seperti analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai salah satu analisis yang dapat digunakan dengan melihat perbandingan antara jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang telah diterapkan.

Kelebihan dan kelemahan suatu perusahaan dapat diketahui dengan memanfaatkan rasio keuangan yang nantinya dipergunakan untuk mempertahankan

saham yang telah diperjual belikan. Analisis fundamental merupakan cara perhitungan rasio yang berasal dari informasi laporan keuangan suatu perusahaan. Terdapat berbagai macam rasio keuangan dalam analisis fundamental yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam hal ini penulis hanya meneliti tiga rasio keuangan. Diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Alasan penulis meneliti permasalahan ini dikarenakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan manajemen secara efektif. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1

Daftar Nama Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia
2.	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
3.	INTP	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk
4.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan, dalam penelitian ini rasio likuid yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Lalu rasio solvabilitas atau disebut juga rasio leverage

yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dalam hal ini penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM) (Kasmir, 2008).

Menurut Kasmir (2008), *Current Ratio* (CR) menunjukkan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibayar. Artinya *Current Ratio* yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2008), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio (*leverage ratio*) yang digunakan untuk menilai utang ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang rendah akan semakin memperkuat hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak resiko besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Kasmir, 2008).

Berikut data perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index :

Tabel 1.2
Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2015

Perusahaan	Tahun	CR (%)		DER (%)		NPM (%)	
JPFA	2016	20,7		10,53		8	
	2017	23,45	↑	11,52	↑	3,5	↓
	2018	17,98	↓	12,55	↑	6,6	↑
	2019	17,73	↓	11,99	↓	5,1	↓
	2020	19,55	↑	12,74	↑	6,7	↑
TKIM	2016	147,1		165,9		0,8	
	2017	143,8	↓	129,7	↓	3,2	↑
	2018	169,6	↑	109,0	↓	23,3	↑
	2019	162,6	↓	121,1	↑	15,9	↓
	2020	138,2	↓	103,2	↓	17,1	↑
INTP	2016	4,53		0,14		24,7	
	2017	3,7	↓	0,15	↑	12,7	↓
	2018	3,14	↓	0,18	↑	8,2	↓

Dilanjutkan ke halamann7

Lanjutan tabel 1.2

	2019	3,31	↑	0,2	↑	11,8	↑
	2020	2,92	↓	0,24	↑	12,4	↑
UNVR	2016	60,6		50,9		14,8	
	2017	63,4	↑	66,7	↑	17,2	↑
	2018	73,2	↑	10,0	↓	22,4	↑
	2019	65,3	↓	60,0	↑	16,5	↓
	2020	66,1	↑	60,0	↑	16,5	↓

Sumber : Laporan Keuangan perusahaan (data diolah)

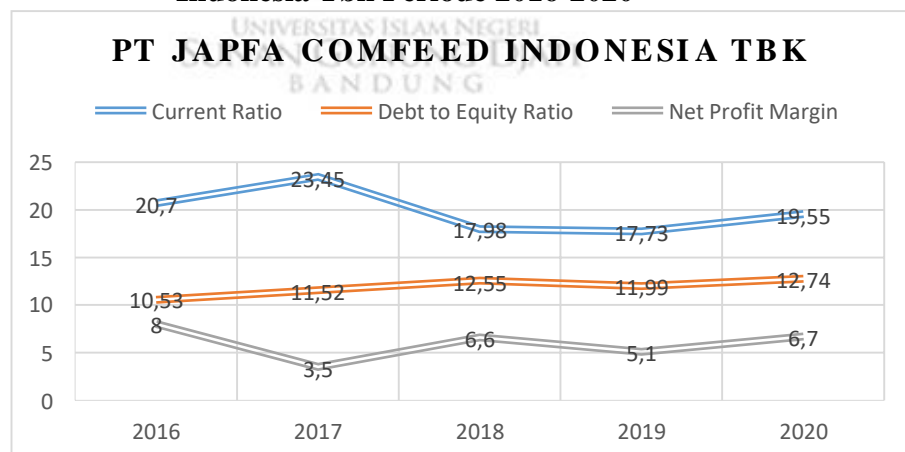
Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Dapat diketahui berdasarkan tabel diatas bahwa data Rasio *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perubahan angka tersebut pada dilihat pada grafik di bawah ini :

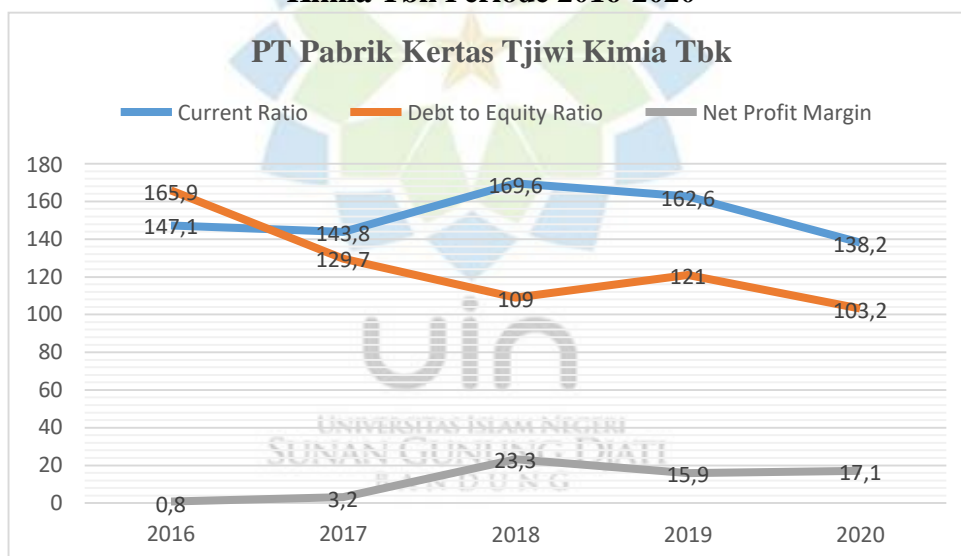
Grafik 1.1
Perkembangan Rasio *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2016-2020



Sumber : Laporan Keuangan PT.Japfa Comfeed Indonesia Tbk (data diolah)

Grafik diatas menunjukkan secara jelas bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2016-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2017 *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan masing-masing sebesar 12,55% dan 6,6%. Pada tahun 2019 masing-masing variabel mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2020 ketiga variabel tersebut mengalami kenaikan.

Grafik 1.2
Perkembangan Rasio Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk Periode 2016-2020

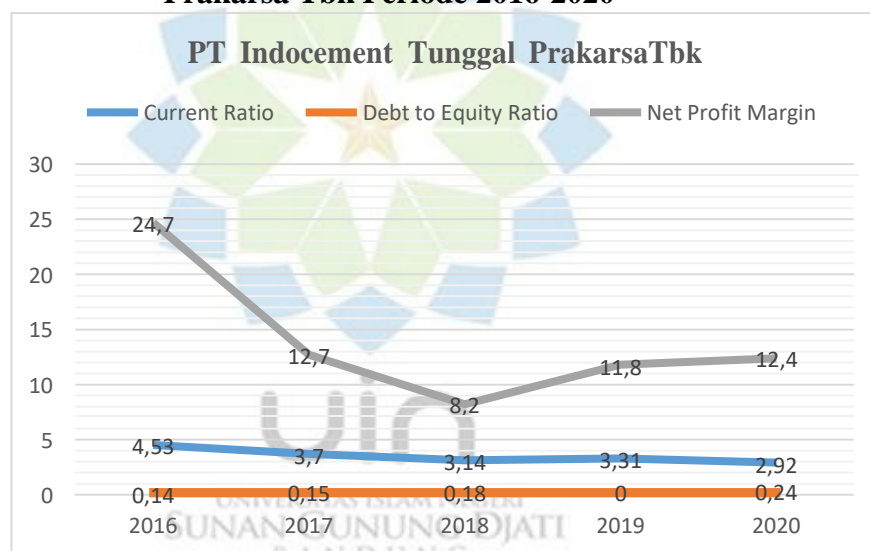


Sumber : Laporan Keuangan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (data diolah)

Berdasarkan data pada grafik diatas, terlihat bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Net Profit Margin* (NPM) mengalami naik turun atau berfluktuasi di setiap periode tahunannya. Pada tahun 2017 variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

sedangkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2018 *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sedangkan *Debt to Equity Ratio* masih mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2019 variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sedangkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 17,1%.

Grafik 1.3
Perkembangan Rasio *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2016-2020



Sumber : olahan data

Berdasarkan data grafik diatas, terlihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun satu ke tahun berikutnya, pada tahun 2017 variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 3,7 dan 12,7, sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,15.

Lalu pada tahun 2019 masing-masing variabel mengalami kenaikan dengan nilai Current Ratio sebesar 3,31, Debt to Equity Ratio sebesar 0,2 dan Net profit Margin sebesar 11,8. Kemudian pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 2,92, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,24% dan 12,4%.

Grafik 1.4
Perkembangan Rasio *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020



Sumber : data olahan

Berdasarkan data grafik diatas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 ketiga variabel ini masing-masing mengalami kenaikan. Lalu di tahun 2018 *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* masih mengalami kenaikan sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan. Berbanding terbalik, di tahun 2019 variabel *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2020 *Current Ratio* dan *Debt to Equity*

Ratio mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya masing-masing sebesar 66,1% dan 60,0% dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 16,5%.

Berdasarkan keempat grafik diatas, terlihat bagaimana tingkat fluktuasi dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada masing-masing perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016 -2020. Dari grafik diatas memperlihatkan bagaimana alur naik turun dari sebuah laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel yang telah ditentukan, serta memperlihatkan dimana letak ketidaksesuaian antara teori dengan kenyataan dilapangan yang terjadi pada suatu perusahaan.

Current Ratio (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Dalam penelitian ini perusahaan yang dimaksud adalah JPFA, TKIM, dan UNVR, dimana CR lebih tinggi dibandingkan dengan NPM.

Variabel kedua, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan makin tinggi utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Pada tabel diatas dapat dilihat ada beberapa perusahaan yang menggunakan utang dengan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan total modal yang dimiliki, perusahaan yang dimaksud yaitu perusahaan dengan kode JPFA, TKIM, UNVR dimana perusahaan-perusahaan yang dimaksud menunjukkan DER yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai NPM nya. Artinya, perusahaan tidak memaksimalkan dana yang telah disediakan oleh para pemegang saham sehingga pendanaan perusahaan lebih rendah dan nilai hutang semakin tinggi. Kondisi seperti ini

menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan banyak hutang daripada modal sendiri maka beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) semakin besar. Perusahaan dapat dikatakan baik jika penggunaan modal dan hutangnya seimbang, oleh karena itu manajer keuangan perusahaan harus lebih teliti dan hati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan terutama dalam penggunaan modal dan hutang,

Berdasarkan paparan diatas sangatlah penting untuk diteliti sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Hal ini menjadi ketertarikan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut yang berjudul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2020.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa naik dan turunnya angka Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap tingkat Net Profit Margin (NPM). Selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah dan pertanyaan penulisan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pada *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh pada *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu terhadap rumusan masalah dan pertanyaan penulisan diatas, maka tujuan penulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2020;
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2020;
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik maupun praktis :

1. Manfaat Akademik
 - a. Memperkuat penulisan ilmiah sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
 - b. Menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2020
 - c. Mengembangkan konsep dan Teori tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*

- d. Menjadi suatu bahan referensi sebagai penulisan yang akan datang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM)

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi;
- b. Bagi pihak manajemer keuangan perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;

